
PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENGEMBANGKAN OBJEK WISATA BATU NIUNG DI DESA SUKANAGARA KECAMATAN TANJUNGGAYA KABUPATEN TASIKMALAYA

Asep Hidayat

Jurusan Pendidikan Geografi, Universitas Siliwangi ; Tasikmalaya
Hidayatasep04@gmail.com

Abstract: Tasikmalaya Regency is one of the areas that has various potentials to be used as natural tourism, besides that there has many places that has not published, which is in Sukanagara Village, Tanjungjaya District, Tasikmalaya Regency. There has natural tourism potential so that it has used as a tourist attraction. Batu Niung has a lot of potential so the researcher intends to find out how the development efforts and community participation in developing the tourism object are. Batu Niung Tourism Object has a wide river, the rock surface on the river bed has very beautiful and the water has very clear and shallow especially during the dry season and Batu Niung has a DAM and large rocks that can be used as a place to do body rafting. On the edge There are rivers which are made of wood and bamboo so that they can be used as a place to rest while enjoying the beautiful natural atmosphere.

Keywords: Community Participation, Tourist Attractions

Abstrak: Kabupaten Tasikmalaya merupakan salah satu daerah yang memiliki berbagai potensi untuk dijadikan wisata alam, selain itu masih banyak tempat yang belum terpublikasi yaitu di Desa Sukanagara Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya. Di sana memiliki potensi wisata alam sehingga dijadikan sebagai daya tarik wisata. Batu Niung memiliki banyak potensi sehingga peneliti bermaksud untuk mengetahui bagaimana upaya pengembangan dan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan objek wisata tersebut. Obyek Wisata Batu Niung memiliki sungai yang luas, permukaan batu di dasar sungai sangat indah dan airnya sangat jernih dan dangkal terutama pada musim kemarau dan Batu Niung memiliki DAM dan batu-batu besar yang dapat digunakan sebagai tempat untuk melakukan arung jeram. Di pinggirnya terdapat sungai-sungai yang terbuat dari kayu dan bambu sehingga bisa dijadikan sebagai tempat beristirahat sambil menikmati suasana alam yang asri.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Mengembangkan Objek Wisata

PENDAHULUAN

Menurut Murphy (1985) Pariwisata merupakan satu kesatuan dari berbagai elmen yang berkaitan dengan daerah tujuan wisata, wisatawan, dan perjalanan sehingga jadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan selain itu cakupan parawisata sangatlah luas.

Parawisata merupakan salah satu kegiatan yang di dukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan baik oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah. Sedarmayanti (2014)

Undang-Undang RI No.10/2009 tentang kepariwisataan menyatakan ada tiga kelompok daya tarik wisata yaitu : Wisata alam, Wisata Budaya dan Wisata minat khusus. Daya tarik wisata alam yaitu daya tarik yang dihasilkan oleh alam itu sendiri tanpa campur tangan manusia atau dikatakan ciptaan tuhan, lalu daya tarik wisatabudaya yaitu daya tarik wisata yang di ciptakan oleh manusia dibuat indah

atau berkesan sehingga mempunyai daya tarik. Selanjutnya daya tarik minat khusus yaitu merupakan daya tarik baik alam maupun budaya yang peminatnya adalah sebagian orang yang mempunyai minat khusus juga.

Selain itu pariwisata merupakan salah satu sektor yang sangat penting dalam pembangunan, yang mana hal itu merupakan usaha meningkatkan devisa negara, perekonomian daerah dan kesejahteraan masyarakat sekitar yang ada di berdekatan dengan tempat wisata tersebut. Pemerintah daerah dan masyarakat berlomba untuk mengembangkan potensi dan atau meningkatkan kawasan wisata yang ada, mengingat pariwisata di Indonesia salah satunya memiliki keindahan alam, keragaman budaya dan nilai-nilai sejarah yang menjadi daya tarik tersendiri.

Kabupaten Tasikmalaya merupakan salah satu wilayah yang memiliki berbagai potensi untuk dijadikan sebagai wisata alam, selain itu masih banyak yang masih belum terpublikasikan salah satunya yang berada di Desa Sukanagara Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya terdapat potensi wisata alam yang bernama Objek Wisata Batu Niung dimana di sana terdapat sebuah sungai yang legang, permukaan batuan di dasar sungai sangat indah serta air nya sangat jernih dan dangkal apalagi pas musim kemarau tiba, serta terdapat adanya DAM dan batu-batuan besar yang dapat dijadikan tempat untuk melakukan bodi rafting, di pinggir sungai terdapat gajebo-gajebo yang terbuat dari kayu dan bambu sehingga dapat dijadikan tempat untuk beristirahat sambil menikmati suasana alam yang masih asri.

Berdasarkan Observasi yang dilakukan pada bulan Oktober 2020 jalan menuju Batu niung merupakan jalan yang cukup bagus untuk dilalui kendaraan baik sepeda motor ataupun roda empatn, dari wilayah singaparna perjalanan menuju Objek Wisata Batu Niung kurang lebih 20 menit perjalanan menggunakan sepeda motor.

Banyak sekali potensi yang dimiliki tapi sampai saat ini Objek wisata batu niung belum begitu ramai di kunjungi,dan belum terdokumentasikan dengan baik, sehingga sehingga peneliti bermaksud untuk mengetahui dan mengidentifikasi bagaimana upaya pengembangan dan partisipasi masyarakat dalam mengembakan Objek Wisata Batu Niung yang ada di Desa Sukanara dengan judul "Partisipasi Masyarakat Dalam Mengembangkan Objek Wisata Batu Niung di Desa Sukanagara Kecamatan tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya"

METODE PENELITIAN

Setiap kali melakukan sebuah penelitian, seorang peneliti harus menentukan metode penelitian yang akan digunakan supaya dalam proses pengumpulan data menjadi lebih mudah untuk dilaksanakan, terarah, tersusun dan terprogram. Metode penelitian adalah sebuah rangkaian cara atau kegiatan terstruktur dalam melaksanakan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dari isu-isu yang dihadapi. Suatu metode memiliki suatu rancangan penelitian. Rancangan ini yang menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh dalam sebuah penelitian, waktu penelitian, sumber data dan dengan cara apa data tersebut dihimpun dan diolah. (Sukmadinata 2015)

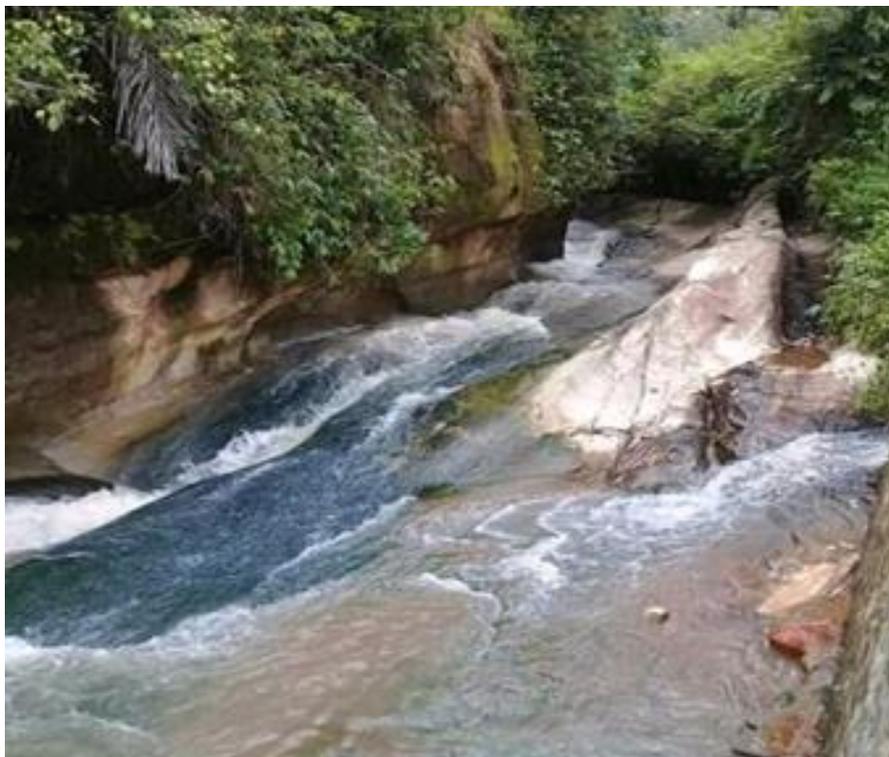
Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi obyek alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci, yaitu pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, anaisis bersifat induksi dan hasil lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi (Sugiyono 2017).

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Potensi Alam Objek Wisata Alam Batu niung memiliki potensi alam yang sangat bagus dikarnakan terdapat terdapat sebuah sungai yang legang, permukaan batuan di dasar sungai sangat indah serta air nya sangat jernih dan dangkal apalagi pas musim kemarau tiba, serta terdapat adanya DAM dan batu-batuan besar yang dapat dijadikan tempat untuk melakukan bodi rafting, selain itu di pinggir sungai terdapat gajebo-gajebo yang terbuat dari kayu dan bambu sehingga dapat dijadikan tempat untuk beristirahat sambil menikmati suasana alam yang masih asri.



Gambar 1. Aliran Sungai Ojek Wisata batu Niung
Sumber : Dokumentasi Penelitian



Gambar 2. Batuan Ojek Wisata batu Niung
Sumber : Dokumentasi Penelitian

Pengembangan Objek wisata Batu niung belum begitu berkembang dilihat dari 3 faktor diantaranya sarana prasarana, tata kelola dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata. Potensi wisata adalah segala hal dan keadaan, baik yang nyata dan dapat diraba, maupun yang tidak teraba yang digarap, diatur disediakan sebagai kemampuan faktor dan unsur yang diperlukan/menentukan bagi usaha dan pengembangan kepariwisataan, baik itu berupa suasana, kejadian, benda maupun layanan/jasa-jasa” (Damardjati, 1992: 88). Seperti yang dilihat di lokasi bahwa Objek Wisata Batu Niung merupakan salah satu tempat wisata yang berpotensi dari segi keadaan baik uang nyata dan dapat diraba dan yang diatur disediakan oleh pihak pengelola berupa saung-saung dipinggir sungai yang terbuat dari bambu dan kayu. Oleh sebab itu, sunga Batu Niung dikelola dan dijadikan objek wisata oleh para pengelola karena terlihat berpotensi. Bukan hanya saung-saung yang

menjadi daya tarik tetapi banyak juga bebatuan besar serta DAM yang bisa dijadikan objek foto dan aliran sungai yang bisa dijadikan *body rafting*. Banyak hal yang bisa di eksplor di sana sebagai objek wisata sehingga dapat menarik minat pengunjung untuk berwisata di Batu Niung.

Ada 3 hal yang termasuk kategori potensi yaitu, potensi tinggi, potensi sedang, dan potensi rendah, (Yakunmara, 2007)

"Fasilitas (Spillance, 1997: 40) merupakan sarana yang menunjang dan menambah kenyamanan wisatawan dalam berekreasi, seperti hotel, rumah makan, pondok wisata, toko souvenir, telepon umum, bank dan tempat rekreasi." Objek Wisata Batu Niung belum memiliki fasilitas yang memadai seperti hotel, rumah makan, toko souvenir, telepon umum, dan bank. Masih banyak hal yang harus dibenahi agar dapat memikat pengunjung untuk datang ke Objek Wisata Batu Niung.

Aksesibilitas (Bintarto, 1984: 117) adalah kemudahan bergerak dari suatu tempat ke tempat lain dalam suatu wilayah, aksesibilitas ini ada kaitannya dengan jarak." Jarak yang dapat ditempuh dari Kabupaten Singaparna sekitar 20 menit menggunakan sepeda motor. Jalan aspal yang memadai pengguna jalan dapat mempermudah akses menuju ke Objek Wisata Batu Niung. Pengawasan di objek wisata juga penting, dengan didukung dengan pengawasan dapat memberi kemudahan bagi para pengunjung. "Dengan adanya sistem keamanan atau pengawasan dapat memberikan kemudahan diberbagai sektor bagi para wisatawan (Suwanto, 2004: 33)." Oleh sebab itu pengawasan penting adanya.

Infrastruktur adalah situasi yang mendukung sarana dan prasarana wisata, baik yang berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik di atas permukaan tanah dan di bawah permukaan tanah. Seperti :

- a. Sistem pengairan, distribusi air bersih, serta pembuangan air limbah yang membantu sarana perhotelan/restoran.
- b. Sumber listrik dan energi serta jaringan distribusinya yang merupakan bagian vital bagi terselenggaranya penyediaan sarana wisata yang memadai.
- c. Sistem jalur angkutan dan terminal yang memadai serta lancar dalam kemudahan wisatawan untuk mengunjungi objek wisata.
- d. Sistem komunikasi yang memudahkan para wisatawan untuk mendapatkan informasi maupun mendapatkan informasi secara cepat dan tepat.
- e. Sistem keamanan atau pengawasan yang memberikan kemudahan di berbagai sektor bagi wisatawan (Suwanto, 2004: 22).

Infrastruktur di Objek wisata Batu Niung belum sepenuhnya memadai, oleh sebab itu perlu adanya pengembangan lebih lanjut agar objek wisata ini dapat dikembangkan oleh pihak pengelola agar daya tarik pengunjung lebih banyak lagi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan :

1. Terdapat beberapa potensi yang dimiliki oleh objek wisata batu niung seperti terdapat sebuah sungai yang legang, permukaan batuan di dasar sungai sangat indah serta air nya sangat jernih dan dangkal apalagi pas musim kemarau tiba, serta terdapat adanya DAM dan batu-batuan besar yang dapat dijadikan tempat untuk melakukan bodi rafting, di pinggir sungai terdapat gajebo-gajebo yang terbuat dari kayu dan bambu sehingga dapat dijadikan tempat untuk beristirahat sambil menikmati suasana alam yang masih asri.
2. Kaitannya dengan upaya pengembangan, objek wisata batu ning belum begitu berkembang dikarnakan ada beberapa hal yang masih perlu di benahi dimulai dari aksebilitas, sarana prasarana dan tata kelola yang belum maksimal
3. Masih kurangnya partisipasi masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata Batu Niung yang ada di Desa Sukanagara Kecamatan Tanjungjaya Kabupaten Tasikmalaya sehingga Objek wisatanyapun kurang begitu populer dan tidak banyak di kunjungi oleh wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwiyanto, Bambang Munas. 2011. "Model Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dan Penguatan Sinergi Dalam Pengelolaan Sampah Perkotaan." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 12 (2): 239–56.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23917/jep.v12i2.196>.
- Koentjaraningrat. 2009. *PENGANTAR ILMU ANTROPOLOGI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mardalis. 2014. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, S. 2014. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soekanto, Soerjono. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarto, Hetifah SJ. 2003. *Inovasi, Partisipasi Dan Good Governance*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sya, Ahman. 2011. *Geologi Pariwisata Untuk Promosi Studi Geologi Objek dan Daya Tarik Wisata*. Bandung : Universitas BSI Press
- Edison Emron, Titing Kartika, Nurul Dewi. 2019. Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Kawasan Wisata Di Desa Kertawangi, Cisarua Kabupaten Bandung Barat. *Hospitality and Recreation*, 2(2), 1-7
- Prasetya Maha Rani Deddy. 2014. Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur (Studi Kasus: Pantai Lombang). *Politik Muda*. 3(3), 1-10
- Sedarmayanti. 2014. *Membangun dan Mengembangkan Kebudayaan dan Industri Pariwisata*. Bandung. Refika Aditam

